



Pengembangan Modul Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Tema Makanan Sehat di Sekolah Dasar

Jiana Riyantini¹, Endang Indarini²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana
e-mail: jiana.riyanti@gmail.com¹, endang.indarini@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pengembangan Borg dan Gall yang dilakukan dengan tujuan, menganalisis kevalidan modul tematik tema 3 (makanan sehat) untuk siswa kelas V SD, menganalisis kepraktisan pengembangan modul tematik tema 3 untuk siswa kelas V SD, menganalisis keefektifan pengembangan modul tematik pada tema 3 terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul tematik dapat digunakan, dibuktikan dengan penilaian produk oleh ahli media menunjukkan hasil sangat valid (4,14), penilaian produk oleh ahli materi menunjukkan hasil valid (4,68) dan penilaian produk oleh ahli pembelajaran menunjukkan hasil sangat valid (4,61). Kemudian, tingkat kepraktisan bagi guru menunjukkan hasil sangat praktis (4,30), uji coba lapangan siswa praktis (0,98). Modul dinyatakan efektif terlihat peningkatan pemecahan masalah melalui *pre-test* dan *post-test* semula (63,28%) menjadi (84,26%). Selain itu, *Uji Paired Sample T-Test* berpasangan yang diturunkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa bahan ajar layak digunakan.

Kata Kunci: *Modul, Tematik, Pemecahan Masalah, Makanan Sehat*

Abstract

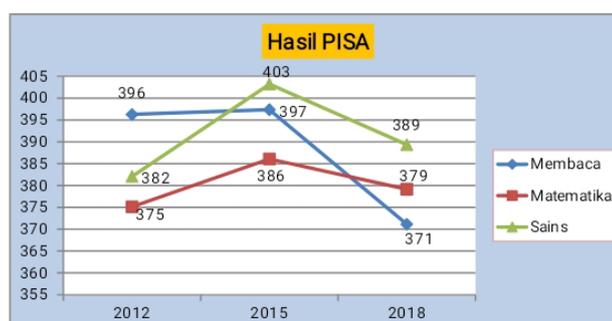
This study used the development of Borg and Gall which was carried out with the aim of, analyzing the validity of the thematic module theme 3 (Healthy Foods) for fifth grade elementary school students, analyzing the practicality of developing thematic module theme 3 for fifth grade elementary school students, Analyze the effectiveness of developing thematic modules on theme 3 on problem solving abilities. This research uses qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. The results showed that the thematic modules could be used, as evidenced by the product assessment by media experts showing very valid results (4.14), product assessment by material experts showing valid results (4.68) and product assessment by learning experts showing very valid results (4,61). Then, the practicality level for teachers shows very practical results (4.30), practical student field trials (0.98). The module was declared effective as seen by an increase in problem solving through the pre-test and post-test from (63,28%) to (84,26%). In addition, the paired sample T-test derived from the results of the pre-test and post-test shows that the teaching material is feasible to use.

Keywords: *Module, Thematic, Problem Solving, Healthy Food*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar saat ini dituntut supaya lebih menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran. Karena, pendidikan sebagai suatu tempat untuk belajar pengetahuan dan pemahaman dalam meraih dan menentukan masa depan serta mampu mendewasakan setiap individu melalui wawasan dalam kemampuan pemecahan masalah. PISA (Program For International Student Assessment) yaitu program yang dilaksanakan oleh OECD (Organization For Economic Cooperation and Development) program internasional yang berfokus menangani pendidikan. Program ini dikembangkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan yang dicapai dan memiliki pilihan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil survey dari sumber: (Pendidikan & Kebudayaan, 2020) dengan judul Peta Jalan Pendidikan Indonesia, Analisa Kearney menunjukkan beberapa masalah pendidikan Indonesia dalam kemampuan membaca, sains, dan matematika. Kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371 dengan peringkat 72 dari 77 negara, 70% siswa berada di bawah kompetensi minimum, rata-rata skor keseluruhannya yakni 487. Kemudian, untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan peringkat 72 dari 78 negara, 71% siswa berada di bawah kompetensi minimum, skor rata-rata keseluruhannya 487. Selanjutnya untuk sains mencapai 389 dengan peringkat 70 dari 78 negara 60% siswa berada di bawah kompetensi minimum, skor rata-rata keseluruhannya yakni 489 seperti pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil PISA

Berdasarkan hasil yang sudah dikemukakan diatas bahwa hasil evaluasi masih menunjukkan peringkat pendidikan Indonesia yang masih tergolong rendah. Pengembangan modul tematik perlu digunakan sebagai bahan ajar untuk memudahkan belajar siswa. Modul disusun secara sistematis dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa, sehingga dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil PISA dalam meningkatkan pengetahuan belajar dari muatan pembelajaran Sains, Bahasa Indonesia, dan SBdP yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut (Prastowo Andi, 2013) mengatakan bahwa modul yaitu pembelajaran yang disusun dengan mudah dan berurutan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, dan sesuai dengan ukuran informasi waktu sehingga siswa dapat berkonsentrasi secara bebas tanpa arahan dari guru.

Pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki kelebihan diantaranya: Modul mampu memberi dorongan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami kekurangannya serta segera melaksanakan perbaikan. Modul jelas mengubah sasaran pembelajaran, sehingga kapasitas siswa terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Modul mempunyai sifat yang luwes, karena materi dapat dikonsentrasikan oleh siswa sesuai dengan tarifnya masing-masing. Landasan kerjasama tersebut karena pertentangan antar siswa dapat berkurang. Demikian pula, remedi dapat dilakukan, karena buku tematik yang dikembangkan memberikan kesempatan yang terbuka bagi siswa untuk menggali kekurangan mereka sendiri mengingat konsekuensi dari penilaian. Pembelajaran Modul mampu memberikan tahap bagi siswa untuk memecahkan masalah, karena dalam pembelajaran modul tematik terdapat langkah penyelesaian masalah yang baik dan masih dalam hubungan masalah dalam kehidupan keseharian siswa.

Menurut (Islahiyah et al., 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, dengan adanya proses pemecahan masalah merupakan salah satu elemen penting dalam menggabungkan masalah dalam kehidupan nyata untuk mencapai tujuan tertentu dengan di sertai penjelasan sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam menghasilkan informasi yang sesuai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang harus di jawab, namun tidak semuanya pertanyaan otomatis menjadi suatu masalah. Pemecahan masalah sebagai upaya mencari jalan keluar dari suatu kesukaran, dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Memecahkan masalah perlu pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah, siswa dihadapkan suatu masalah dalam kegiatan belajar supaya mampu menemukan penyelesaian masalah. Pembelajaran pemecahan masalah penting diajarkan kepada siswa karena dengan mengajarkan pemecahan masalah siswa mampu meningkatkan kemandirian dalam berpikir serta dapat mengambil keputusan di dalam kehidupannya.

Menurut (Rusman, 2011) pelajaran tematik memiliki anjuran untuk menciptakan suasana belajar yang tiada henti, yaitu 1) keterlibatan guru, pemanfaatan model pembelajaran tema di sekolah dasar mengharapakan guru menjadi kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih berguna; 2) keterlibatan bagi siswa, dalam pemanfaatan model belajar tematik siswa terlebih dahulu memperhatikan pentingnya menghubungkan materi atau isi rencana pendidikan dalam setiap gerakan pembelajaran; 3) keterlibatan buku ajar, harus dihubungkan antar mata pembelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain; 4) keterlibatan media belajar, diperlukan kesiapan media yang dapat menunjang tinggi pengalaman pendidikan yang sesuai topik.

Upaya pemerintah tidak henti-hentinya bekerja pada sifat pelatihan dengan menjamin menggunakan program pendidikan terbaru, khususnya program pendidikan 2013. Penyempurnaan RPP 2013 memberikan kesulitan baru bagi guru, dimana RPP 2013 memiliki gagasan bahwa guru diharapkan dapat menumbuhkan pembelajaran tematik integratif (Astiningtyas et al., 2018) Salah satu model belajar individu dan kelompok yang saat ini semakin banyak

digunakan adalah model pembelajaran modul. Menurut (Veronica et al., 2021) Modul cetak yang menunjukkan materi untuk pembelajaran individu ataupun kelompok dengan mata pelajaran yang berhubungan. Buku tematik diperlukan siswa dalam memperoleh berbagai informasi, menilai materi yang diajarkan dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tingkat pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah. Modul sebagai sarana ataupun alat pembelajaran yang mencakup berbagai batasan, metode, materi, serta evaluasi yang dirancang dengan sistematis serta menarik guna tercapainya kompetensi berdasarkan tingkat kompleksitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal beberapa siswa justru menemui kesulitan belajar dalam memahami materi yang menyebabkan waktu belajar tematik yang sudah ditentukan tertumbuk, pembelajaran tematik adalah model pembelajaran teratur yang menggunakan metodologi dan memasukkan mata pelajaran yang berbeda untuk kontribusi siswa selama waktu yang dihabiskan saat pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat memperoleh wawasan langsung dan siap untuk memiliki pilihan untuk menemukan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri dari berbagai informasi yang mereka pelajari. Pada pembelajaran tematik tema "Makanan Sehat", guru memberikan penilaian dalam tema "Makanan Sehat" materinya kurang dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci, serta pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sumber pembelajaran tema "Makanan Sehat" hanya memakai referensi buku paket tematik dari pemerintah yang digunakan guru dan siswa. Belum tersedia sumber belajar lain untuk menunjang proses kegiatan belajar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal karena masih bergantung pada guru. Akan halnya, asset pembelajaran yang berada di perpustakaan SD selain buku pelajaran tema dari pemerintah adalah bahan bacaan yang mencakup setiap mata pelajaran sebagaimana adanya, namun tidak berlaku untuk digunakan mengingat rencana pendidikan 2013 menggunakan mata pelajaran untuk menghubungkan mata pelajaran lainnya. Referensi belajar buku tematik belum dapat diakses karena sangat sedikit yang membuatnya. Padahal referensi tematik bagi siswa merupakan media cetak yang utama dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan. Menurut (Nana Sudjana, 2013) bahwa maksud dan tujuan digunakannya modul agar tujuan pendidikan bisa di capai secara efektif dan efisien.

Makanan sehat adalah makanan kaya nutrisi atau suplemen yang mengandung zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak sehat, serta zat gizi mikro vitamin dan mineral. B2SA atau biasa disebut makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman sangat penting bagi tubuh, karena makanan sehat yang beragam dan bergizi itu harus mengandung zat pembangun, zat pengantar, dan zat tenaga. Makan sehat bertujuan agar tubuh merasa lebih baik, memiliki lebih banyak energi untuk beraktivitas serta terhindar dari infeksi. Menjaga asupan makanan sehat sangat penting yakni untuk menjaga organ yang berhubungan dengan perut dari penyakit, maka dari itu makanan sehat memiliki gizi seimbang, tidak mengandung bahan yang membahayakan kesehatan, serta

kecenderungan makanan yang baik dan benar untuk semua orang dapat memberikan kebutuhan bergizi. Sedangkan menurut Buku (Sehat et al., 2019) mengatakan hal yang sama bahwa makanan sehat yaitu dengan meracik beragam jenis makanan seimbang, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi bagi tubuh mampu dirasakan secara fisik dan mental.

Hasil penelitian pengembangan (Sara et al., 2016) bahwa pengembangan modul tematik dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai tujuan belajar guna kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Sementara itu, hasil penelitian pengembangan menurut (Wulansari, 2021) bahwa penelitian pengembangan bahan ajar makanan sehat disusun secara tertata untuk membantu terciptanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha membuat produk inovatif berupa pengembangan modul tematik, supaya memudahkan kinerja guru, keaktifan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat. Pengembangan modul tematik dibuat sebagai salah satu solusi untuk menganalisis bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pengembangan modul tematik pada tema 3 (Makanan Sehat) untuk siswa kelas V SD terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, peningkatan modul tematik dengan tema 3 "Makanan Sehat" subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" bagi siswa kelas V ini diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran di SD.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan berpedoman pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) dalam (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015). Pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan memerlukan sepuluh langkah. Namun, dengan sedikit perubahan, studi pengembangan ini dilakukan peneliti sampai pada tahap ke-7 yaitu penyempurnaan produk hasil uji lapangan, karena biaya yang tinggi, penelitian dan pengembangan ini tidak berlanjut ke tahap diseminasi dan implementasi, serta keterbatasan waktu dalam penelitian yang singkat. Berikut langkah penelitian Borg dan Gall: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba lapangan awal; 5) revisi hasil uji coba lapangan awal; 6) uji coba lapangan; 7) penyelesaian produk uji lapangan.

Penelitian Pengembangan Modul Tematik Tema Makanan Sehat Kelas V dilaksanakan pada Gugus Jendral Sudirman yang terdiri dari 5 SD, yaitu SD Negeri Regunung 01, SD Negeri Regunung 03, SD Negeri cukil 01, SD Negeri Duren 01 dan SD Negeri Duren 03. Kemudian, sample tempat uji soal penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cukil 01, Tenganan. Serta, penelitian menggunakan modul tematik dilaksanakan di SD Negeri Regunung 01, Tenganan.

Subjek penelitian dalam pengembangan modul tematik makanan sehat adalah siswa kelas V SD Negeri Regunung 01, Tenganan. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 5 orang, dan uji coba lapangan 30 orang siswa. Teknik

pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan tes. Metode analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji informasi yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengembangan Modul Tematik Makanan Sehat untuk menangani data penelitian dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran, maupun tanggapan evaluator yang diperoleh dari lembar penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pengembangan modul tematik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada tema makanan sehat di sekolah dasar meliputi 7 langkah pengembangan Borg dan Gall, yaitu meliputi:

1. Hasil Penelitian Awal dan Pengumpulan Data

Melalui wawancara guru dan observasi kelas terhadap kegiatan pembelajaran, temuan penelitian ini dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, memperoleh informasi yaitu mengenai siswa yang kurang memahami materi dan kesulitan dalam belajar sehingga waktu yang sudah di tentukan sebelumnya menjadi terhambat, belum ada buku pendamping lain yang dapat memberikan wawasan yang luas. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga masih terlihat bahwa siswa masih tergantung dengan guru, kurang aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, dengan dibuatnya modul tematik ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar tentang tema makanan sehat dengan baik.

2. Hasil Perencanaan Pengembangan

Pemecahan masalah dalam perencanaan pengembangan modul tematik ini di kemas dalam bentuk modul tematik dengan Tema "Makanan Sehat" Subtema "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" yang sudah di kembangkan dalam materi yang disertai gambar dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (Makanan Sehat), IPA (Menu Makanan Sehat), dan SBdP (Makanan Sehat yang dapat di oleh menjadi Makanan Tradisional). Pembuatan produk modul tematik perlu mempersiapkan alat dan bahan seperti Software (perangkan lunak) Corel Draw X7 dan software Microsoft Word 2010.

3. Hasil Pengembangan Bentuk Produk Awal

Susunan komponen pengembangan modul tematik terdiri dari Pendahuluan yang berisikan judul, identitas pemilik, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, KI, KD, tujuan pembelajaran. Isi pembahasan berisi pendahuluan, uraian materi, lembar kerja siswa, rangkuman, dan evaluasi. Kemudian, Penutup berisikan daftar pustaka, biografi penulis dan pembimbing. Cover pengembangan modul tematik yang berjudul "Makanan Sehat" disertai beberapa gambar tentang makanan sehat dengan warna yang cerah dan tulisan yang mudah di baca sehingga dapat menarik siswa untuk menggunkan modul dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Siswa akan terlibat dalam praktik, mengamati, membaca, bercerita, menulis, berdiskusi, dan mempresentasikan sebagai kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat mengukur tingkat penguasaan materi diakhir kegiatan dengan

melakukan evaluasi. Setelah hasil pengembangan bentuk awal, produk dari modul tematik Makanan Sehat dilakukan uji kelayakan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Dapat dilihat tabel instrumen ahli media berikut:

Tabel 1. Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Skor
1	Tampilan	35
2	Bahasa	16
3	Pemecahan Masalah	20
4	Komponen Modul	41
Jumlah Skor		112
Rerata Skor		4,14
Kriteria Penilaian		Sangat Valid

Produk yang dikembangkan memperoleh skor total 112 dengan rata-rata (4,14) dalam kategori sangat valid, menurut validator media oleh dosen PGSD. Media untuk modul tematik sudah dikerjakan dengan baik dan memperhatikan kebutuhan siswa. Sehingga, ahli media menyatakan layak uji coba lapangan tanpa revisi.

Tabel 2. Instrumen Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek	Skor
1	Pendahuluan	10
2	Isi	36
3	Kesesuaian dengan Pemecahan Masalah	19
4	Penutup	10
Jumlah Skor		75
Rerata Skor		3,94
Kriteria Penilaian		Valid

Tabel 3. Instrumen Ahli Materi Tahap 2

No	Aspek	Skor
1	Pendahuluan	10
2	Isi	47
3	Kesesuaian dengan Pemecahan Masalah	23
4	Penutup	9
Jumlah Skor		89
Rerata Skor		4,61
Kriteria Penilaian		Sangat Valid

Validasi materi yang terdiri dari dua tahap. Skor keseluruhan untuk Tahap I adalah 75 dengan rata-rata (3,94) dalam kategori valid, dengan saran revisi: sisi bahasa yaitu penulisan tanda baca, penempatan huruf kapital, bahasa yang digunakan kurang komunikatif dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Tahap II memperoleh skor keseluruhan 89 dan rata-rata (4,68), termasuk dalam kategori sangat valid.

Tabel 4. Instrumen Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Skor
1	Identitas RPP	4
2	Komponen Utama RPP	5
3	Kelengkapan Komponen RPP	30

4	Rumusan Tujuan Pembelajaran	19
5	Materi Pembelajaran	19
6	Metode Pembelajaran	19
7	Kesesuaian dengan Pemecahan Masalah	23
8	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	23
9	Langkah Kegiatan Pembelajaran	8
10	Penilaian Hasil Belajar	16
Jumlah Skor		166
Rerata Skor		4,61
Kriteria Penilaian		Sangat Valid

Validasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Regunung 01, produk yang dikembangkan memperoleh skor total 166 dan nilai rata-rata (4,61) masuk kategori sangat valid, validator mengatakan bahwa: media modul tematik makanan sehat sudah sangat baik dan sudah sesuai dalam pembuatan RPP. Sehingga, ahli pembelajaran menyatakan bahwa layak uji coba lapangan tanpa revisi.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Lima siswa dijadikan sebagai subjek uji dalam uji coba lapangan awal. Pada uji coba lapangan awal dilakukan untuk mengetahui kepraktisan Media Modul Tematik Makanan Sehat dengan angker respon siswa.

Tabel 5. Instrumen Siswa

No	Penilaian	Skor
1	Menemukan fakta masalah	0,8
2	Merumuskan pemecahan masalah	0,8
3	Menemukan gagasan pemecahan masalah	1
4	Menemukan solusi pemecahan masalah	1
5	Memberi kesimpulan pemecahan permasalahan	0,8
6	Materi modul mudah dipahami	1
7	Bahasa yang digunakan sederhana	1
8	Bahasa yang digunakan jelas	1
9	Modul jelas dan menarik	1
10	Menggunakan modul saat belajar makanan sehat	1
11	Sampul modul menarik	1
12	Huruf-huruf yang digunakan jelas dan menarik	1
13	Tulisan modul tidak terlalu kecil dan besar	1
14	Gambar pada modul terlihat jelas dan menarik	1
15	Warna modul cerah dan menarik	1
Rerata Skor		0,96

Berdasarkan data hasil respon siswa memperoleh skor rata-rata (0,96) yang menunjukkan "Praktis" berdasarkan temuan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul tematik makanan sehat dinyatakan praktis.

5. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Modul tematik “Makanan Sehat” cocok digunakan oleh kelas V berdasarkan temuan uji coba lapangan awal di Gugus Jendral Sudirman yaitu SD Negeri Regunung 01, Tengaran, Semarang sebagai bahan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, modul tematik Makanan Sehat pada saat ini tidak direvisi oleh peneliti.

6. Hasil Uji Coba Lapangan

30 siswa menjadi subjek uji dalam uji coba lapangan.

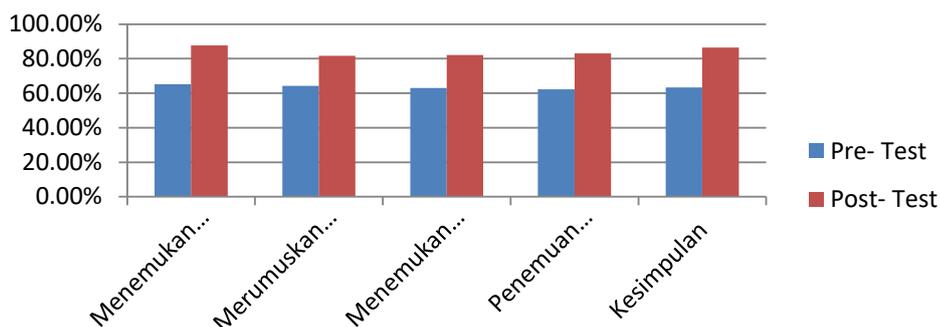
Tabel 6. Instrumen Siswa

No	Penilaian	Skor
1	Menemukan fakta masalah	0,93
2	Merumuskan pemecahan masalah	0,93
3	Menemukan gagasan pemecahan masalah	1
4	Menemukan solusi pemecahan masalah	0,93
5	Memberi kesimpulan pemecahan permasalahan	0,93
6	Materi modul mudah dipahami	1
7	Bahasa yang digunakan sederhana	1
8	Bahasa yang digunakan jelas	1
9	Modul jelas dan menarik	1
10	Menggunakan modul saat belajar makanan sehat	1
11	Sampul modul menarik	1
12	Huruf-huruf yang digunakan jelas dan menarik	1
13	Tulisan modul tidak terlalu kecil dan besar	1
14	Gambar pada modul terlihat jelas dan menarik	1
15	Warna modul cerah dan menarik	1
Rerata Skor		0,98

Berdasarkan hasil data respon siswa dapat disimpulkan media modul mendapatkan nilai rata-rata (0,98) yang menunjukkan bahwa respon siswa pada uji coba lapangan terhadap modul tematik dinyatakan praktis. Keefektifan modul tematik makanan sehat dapat dilihat dari ketuntasan kemampuan pemecahan masalah siswa dari data pre-test dan post-test, berikut:

Tabel 7. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah *pre-test* dan *post-test*

Aspek/Indikator	Presentase	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1 Menemukan Fakta	65,2%	87,8%
2 Merumuskan Masalah	64,2%	81,7%
3 Menemukan Gagasan	63%	82,2%
4 Penemuan Solusi	62,2%	83,1%
5 Kesimpulan	61,8%	86,5%
Rata-rata	63,28%	84,26%



Gambar 2. Diagram Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Pre-Test dan Post-Test

Dari data di atas dapat diketahui perbandingan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa pada saat pre-test dan post-test. Dimana dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test memperoleh presentase (63,28%). Hal tersebut wajar karena siswa belum mengetahui materi dengan baik, serta tujuan tahap awal dari kegiatan pre-test yaitu untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Sedangkan, hasil kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan modul tematik saat post-test menunjukkan presentase (84,26%). Hasil membuktikan bahwa penyusunan indikator disesuaikan dengan tahapan pemecahan masalah membantu siswa meningkatkan hasil belajar. sehingga, hasil yang diperoleh membuktikan bahwa aspek pemecahan masalah berkaitan dengan indikator yang disusun.

Data hasil pre-test dan post-test yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 24 untuk dilakukan uji Paired Sampel T Test, dengan langkah Analyze-Compare Means-Paired T Test, hasil uji sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PRE TEST - POST TEST	-15.53333	21.29713	3.88831	-23.48581	-7.58085	-3.995	29	.000

Data pre-test dan post-test yang telah didapatkan diuji Paired Samples T Test dengan hasil data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sama dengan 0.000 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemecahan masalah pada data *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian pengembangan (Sara et al., 2016) bahwa pengembangan modul tematik dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai tujuan belajar guna kelancaran proses kegiatan pembelajaran.

7. Penyempurnaan Produk Akhir

Modul tematik Makanan Sehat sebagai media pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan, sesuai dengan temuan uji coba lapangan. Oleh sebab itu, modul tematik Makanan Sehat tidak direvisi pada saat ini oleh peneliti.



Gambar 3. Hasil Penyempurnaan Produk Akhir

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan modul tematik di sekolah dasar berpusat pada makanan sehat dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan 7 tahapan pengembangan menurut Bord & Gall. Tahap pertama pengumpulan informasi melalui wawancara kepada guru dan pengamatan proses kegiatan belajar di kelas, tahap kedua adalah perencanaan isi pengembangan modul tematik menggunakan software Microsoft Word 2010 dan Corel Draw x7, penyusunan modul merupakan tahap ketiga. Setelah pengembangan bentuk awal produk diuji kelayakannya oleh ahli media dan materi selanjutnya yaitu, tahap keempat uji coba lapangan, tahap kelima merevisi uji coba lapangan awal, tahap keenam uji coba lapangan, dan tahap ketujuh. adalah menyempurnakan produk yang dihasilkan dari uji coba lapangan.

Media pembelajaran modul tematik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi makanan sehat layak untuk digunakan dalam pembelajaran karena, hasil evaluasi produk yang dilakukan oleh ahli media dinilai sangat baik (4,14), sedangkan pada tahap 1 hasil evaluasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dinilai baik (3,94). Pada Tahap 2 hasilnya juga sangat baik (4,68). Sementara itu, ahli pembelajaran memberikan penilaian yang sangat baik terhadap produk modul tematik (4,61).

Penelitian pengembangan ini menunjukkan presentase yang layak dan dinyatakan praktis dengan hasil evaluasi guru dan respon siswa secara berurutan. Produk akhir dari penelitian ini adalah modul dengan topik "Makanan Sehat" yang bisa digunakan karena penilaian sudah sangat tinggi. Hasil dari respon guru dianggap layak dan dapat diterima siswa untuk diambil pengujian (4,30). Selain itu, hasil respon siswa uji coba lapangan awal dianggap memenuhi syarat (0,89).

Setelah itu dilakukan evaluasi bahwa hasil respon siswa uji coba implementasi di lapangan layak untuk dilakukan dengan penilaian (0,98).

Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa hasil pre-test hanya 63,28% siswa menjadi 84,26% siswa setelah dilakukan post-test. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga dapat dilihat menggunakan acuan paired sample t test dengan hasil data Sig. (2-tailed) sama dengan 0.000 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa media ini efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara pemecahan masalah pada data pre-test dan post-test.

Saran untuk pengembangan modul tematik makanan sehat antara lain, agar siswa SD kelas V dapat secara efektif memanfaatkan media modul tematik "Makanan Sehat" sebagai sumber belajar, mampu mengembangkan modul inovatif dalam meningkatkan keaktifan dan memiliki kemampuan pemecahan masalah, sebagai alternatif bahan ajar tambahan, serta dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dengan memilih produk yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningtyas, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. 60–67.
- Islahiyah, I., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2021). Pengembangan E-Modul Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Aksioma (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika)*.
- Nana Sudjana, A. R. (2013). *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Peta jalan pendidikan indonesia 2020 - 2035*.
- Prastowo Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Grafindo Persada.
- Sara, I., Maharani, A., Kurikulum, J., & Pendidikan, T. (2016). Pengembangan modul tematik cita-citaku bagi siswa kelas iv sekolah dasar development of thematic modules my ideals for grade four elementary school. 425–439.
- Sehat, H., Sekarang, S., & Remaja, U. (2019). *Buku Aksi Bergizi*.
- Veronica, I., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2021). Pengembangan modul tematik berbasis lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar.

Wulansari, D. (2021).Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Ensiklopedia
Tema Makanan Sehat Kelas V SD/MI. 3–66.